

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

Prestasi adalah standar test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.<sup>10</sup> Pengertian prestasi belajar ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” prestasi berarti hasil yang telah dicapai.<sup>11</sup>

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dalam hal ini hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari proses belajar. Sebagaimana

---

<sup>10</sup>Purwodarminto, *Prestasi Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ed. oleh Bumi Aksara (Jakarta), hal. 251.

<sup>11</sup>Depdiknas, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007).

dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Ahqaaf ayat 19 sebagai berikut :<sup>12</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمُ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al- Ahqaaf : 19)

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwasannya jika manusia mengerjakan sesuatu maka Ia akan mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Begitu pula dengan siswa, mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik jika mereka mau berusaha, sebagaimana tugas siswa yaitu belajar.

Setiap manusia (insan) yang dilahirkan ke muka bumi pada hakikatnya dalam keadaan tidak berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>13</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.An-Nahl : 78)

<sup>12</sup>Al-Qur'an, Al-Ahqaaf:19.

<sup>13</sup>Al-Qur'an, An-Nahl: 78.

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa tidak ada suatu pengetahuan yang dimiliki manusia, maka manusia memerlukan belajar agar memiliki ilmu. Belajar diartikan sebagai perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan mutakhir proses belajar diperoleh dari kajian pengolahan informasi, neurofisiologi, neuropsikologi, dan sains kognitif.<sup>14</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.<sup>16</sup> Prestasi dapat pula di definisikan sebagai berikut : “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.<sup>17</sup> Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam

---

<sup>14</sup>Lapono dan Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2009), hal. 114.

<sup>15</sup>Kurnia, *Perkembangan Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 38.

<sup>16</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 895.

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 297.

bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh.<sup>18</sup>

## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas dua, yaitu:<sup>19</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu sebagai suatu potensi terpendam yang bersifat hereditas atau bawaan sejak lahir. Adapun kondisi internal yang mungkin dapat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah faktor bakat, sikap, kecerdasan emosional, konsentrasi, kebiasaan, suasana, motivasi diri dan jenis kelamin.

#### 1) Bakat

Bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir. Bakat sangat menentukan penguasaan kecakapan suatu bidang tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi maksimal

#### 2) Sikap

---

<sup>18</sup>Indra Bangkit Komara, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa," *Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, 5.1 (2016).

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ed. oleh PT. Rineka Cipta (Jakarta, 2010).

Sikap adalah kecenderungan berpikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap terdiri atas tiga komponen yang berinteraksi satu sama lainnya, yaitu kondisi perasaan dan kecenderungan bertindak. Sikap sebagai suatu respon evaluasi dalam diri individu pada akhirnya bermuara pada suatu kesimpulan bernilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk

### 3) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kata kecerdasan sepadan dengan kata intelegensi atau intelektual. Kecerdasan terdiri atas tiga komponen, yakni: (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah usai dilakukan dan (3) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Kecerdasan emosi membuat manusia dapat bersikap proaktif, yaitu kemampuan untuk memilih respon. Beberapa keterampilan emosional yaitu mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengendalikan dorongan hati, dan mengurangi stress



#### 4) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan akibat dari adanya perhatian karena seseorang berminat pada sesuatu. Oleh karena itu, seorang siswa yang mengembangkan minatnya serta melatihnya secara berangsur-angsur dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar.

#### 5) Disiplin dan Kebiasaan Belajar

Disiplin dan kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan pada diri setiap siswa. Jika siswa mengetahui dan melatih dirinya belajar dengan cara yang baik, ia akan belajar dengan tekun, teratur, dan disiplin sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajarnya.

#### 6) Suasana Perasaan

Suasana perasaan atau emosional seseorang turut mempengaruhi keadaan minat terhadap suatu objek atau benda, misalnya dalam keadaan pikiran kacau, marah, gelisah, sedih, dan emosional lainnya. Pengaruh minat yang diakibatkan oleh suasana perasaan tersebut hanya bersifat temporer (sementara) dan dapat saja berubah dalam waktu yang relatif singkat.

#### 7) Motivasi Diri

Motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk tingkah laku secara terarah. Adanya pengaruh motivasi yang kuat dalam diri seseorang akan memberikan pula dorongan yang kuat terhadap minat seseorang dalam bertindak atau untuk mengerjakan suatu aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan atau diminati

#### 8) Jenis Kelamin

Seorang pria dan wanita memiliki minat yang berbeda. Umumnya wanita menaruh minat yang besar pada pemeliharaan kembang, sedangkan kaum pria pada umumnya tertarik kepada aktivitas yang sifatnya menantang atau keras. Perlu disadari bahwa kecenderungan-kecenderungan itu tidak selamanya berbeda, tetapi hanya pada segi tertentu saja, karena terkadang kaum pria dan kaum wanita mempunyai kepentingan yang sama serta mempunyai motivasi untuk bersaing secara positif.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang turut mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek. Faktor-faktor itu dapat berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- 1) Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas dan kreativitas siswa dalam lingkungan ini turut menentukan prestasi belajarnya. Dalam lingkungan ini, terdapat tiga komponen yang mempunyai andil yang besar, yaitu guru, kurikulum dan sarana prasarana belajar. Jika ketiga komponen tersebut tidak mendukung aktivitas belajar siswa, maka mustahil jika siswa memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Demikian pula, kondisi lingkungan sekolah turut menentukan hasil belajar siswa.
- 2) Lingkungan Keluarga Seorang siswa juga perlu mendapatkan tambahan dukungan dari keluarga yaitu kedua orang tua. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka tugas orang tua wajib memberikan perhatian dan dorongan serta sedapat mungkin membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini, eksistensi orang tua/wali dan eksistensi siswa dalam belajar merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dipisahkan dari guru dan sekolah yang juga sekaligus terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian, perhatian orang tua perlu diintensifkan guna



meningkatkan minat siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

- 3) Lingkungan Masyarakat Pergaulan individu dalam masyarakat sangat luas karena meliputi berbagai lapisan masyarakat dan juga sangat berpengaruh. Pergaulan yang luas dan bervariasi itu dapat membawa dampak terhadap individu. Sebagai contoh, seorang murid yang bergaul dengan kelompok anak/remaja yang tergolong nakal, siswa tersebut akan ikut terlibat dalam kancah kenakalan remaja tersebut. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan kelompok anak yang cenderung terlibat dalam kegiatan yang bernilai positif, ia pun akan ikut dalam aktivitas yang positif tersebut.

## 2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam kehidupan manusia, dikarenakan sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu prestasi belajar penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama antara lain:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang keingintahuan
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam dimensi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tingkatrendahnya orientasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat keberhasilan peserta didik di masyarakat.

### **3. Indikator Prestasi Belajar**

Indikator prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan baik atau tidaknya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang dapat digunakan untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Terdapat tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.*

- a. Ranah kognitif, bertujuan mengukur pengembangan penalaran peserta didik, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.
- b. Ranah afektif, ranah ini tidak dapat diukur setiap saat dikarenakan perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Pengukuran ranah afektif dilakukan pada perilaku peserta didik bukan pada pengetahuan peserta didik.
- c. Ranah psikomotorik, dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini adalah jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran peserta didik, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku peserta didik dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai – nilai yang diperoleh dalam buku rapor yang diterima secara periodik, angka – angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pendidikan formal, ketiga ranah keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari rapor. Lazimnya nilai rapor didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan – ulangan yang ditempuh.

Indikator untuk mengukur prestasi belajar sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari :

- a. Nilai ulangan harian
- b. Nilai ulangan tengah semester
- c. Nilai ulangan akhir semester

Proses pembelajaran satu semester akan menghasilkan nilai akhir yang akan tertera di buku raport. Nilai yang tertera di buku raport merupakan hasil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester yang diolah sesuai dengan prosentase indeks yang ditetapkan masing-masing sekolah. Nilai akhir harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Menurut Arikunto (2010) pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara memberikan tes yang mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan

program pengajaran. Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahankelemahan siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.
- b. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran.
- c. Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester.<sup>22</sup>

## **B. Sistem Zonasi**

Pengertian zonasi dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu wilayah menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Dengan sistem zonasi, diharapkan semua jenjang pendidikan khususnya sekolah negeri untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara merata bagi masyarakat pada suatu area atau kawasan tertentu.

Sistem zonasi mulai digunakan pada tahun 2017 dalam penataan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018, tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat.

Pada sistem zonasi, ditargetkan akan mengubah paradigma di mana peserta didik terbaik tidak perlu mencari sekolah terbaik yang berlokasi jauh dari tempat tinggalnya. Sejauh penerapannya, sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diklaim mampu memberi implikasi terhadap kesiapan seluruh sekolah dengan mutu yang setara sekolah unggul atau sekolah favorit.

Sistem zonasi pada PPDB ini dapat berlangsung secara lebih objektif, transparan, akuntabel, non diskriminatif, merata, dan berkeadilan sesuai dengan undang-undang dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sistem zonasi PPDB memiliki tujuan dan fungsi khusus, yakni:

1. Menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

- a. Objektif

Objektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Dalam penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No.17 Tahun 2017.



b. Transparan

Transparan dalam KBBi diartikan sebagai tidak terbatas pada orang tertentu saja, terbuka, nyata, dan jelas. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat termasuk orang tua dan peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi

c. Akuntabel

KKBBi mengartikan akuntabel sebagai sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerimaan peserta didik baru harus dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.

d. Nondiskriminatif

Berdasarkan UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung didasarkan perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat penggangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain. Sedangkan dalam PPDB,

tidak diskriminasi diartikan sebagai setiap warga negara yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dan akan meneruskan pendidikan kejenjang selanjutnya dapat mengikuti program pendidikan selanjutnya dengan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, golongan, dan status sosial (kemampuan finansial).

e. Berkeadilan

Berkeadilan menurut KBBI yaitu memiliki keadilan. Menurut Aristoteles (dalam Wafiyah, 2012: 21) keadilan merupakan kelayakan dalam tindakan manusia. Kelayakan diartikan sebagai titik tengah diantara kedua ujung ekstrem yang terlalu banyak dan terlalu sedikit. Kedua ujung ekstrem itu menyangkut dua orang atau benda. Bila kedua orang tersebut mempunyai kesamaan dalam ukuran yang telah ditetapkan, maka masing-masing orang akan menerima bagian yang tidak sama, sedangkan pelanggaran terhadap proporsi tersebut berarti ketidakadilan. Sedangkan menurut Noah Webster (dalam Nisa, 2012:16) keadilan merupakan bagian dari sebuah nilai atau value, karena itu bersifat abstrak sehingga memiliki banyak arti dan konotasi.

2. Menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan (sekolah negeri, khususnya) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

3. Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona/wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.
4. Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah/zona yang telah ditetapkan
5. Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada wilayah/zona.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur penerimaan peserta didik baru sistem zonasi yaitu:

1. Objektif merupakan suatu keadaan yang sebenarnya yang bebas dari masalah kepentingan dan tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
2. Akuntabel adalah suatu bentuk kegiatan dan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat. Akuntabel dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat, dan akuntabilitas prosedural.
3. Transparan merupakan prinsip yang menjamin masyarakat umum untuk mendapatkan informasi tentang suatu penyelenggaraan secara terbuka, nyata, dan jelas.

4. Berkeadilan merupakan bagian dari sebuah nilai atau value yang dilakukan manusia dengan sebuah kelayakan. Kedua belah pihak atau lebih mempunyai kesamaan dalam ukuran yang telah ditetapkan, dimana masing-masing orang harus menerima bagian yang sama.
5. Tanpa diskriminasi merupakan perlakuan yang adil dan seimbang tanpa membedakan perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas sosial yang berakibat penggangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain.

Sistem Zonasi merupakan kebijakan pemerintah, yang mana setiap kebijakan tentu menghasilkan beberapa dampak. Berikut dampak positif dan negatif dilaksanakannya kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di sekolah:

1. Dampak Positif Berikut dampak positif penerapan kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi :
  - a. Menguntungkan calon peserta didik, sebab jarak rumah yang dekat mudah diakses siswa dan menghemat biaya transportasi serta tanpa nilai yang tinggi siswa dapat diterima di sekolah di dekat rumahnya.

- b. Dengan adanya sistem zonasi, Pendidikan dapat diterima oleh masyarakat secara merata. Sebab setiap calon peserta didik dari golongan manapun dapat menerima kualitas Pendidikan yang sama.
  - c. Hilangnya diskriminasi sekolah. Dengan adanya sistem zonasi, istilah sekolah unggulan atau sekolah favorit dapat dihapuskan. Sehingga tidak ada sekolah yang dianggap unggul dan tidak ada sekolah yang di cap buruk. Sehingga masing masing menerima jumlah siswa sesuai kuotanya masing masing. Tidak ada sekolah yang sampai kekurangan siswa.
  - d. Pemerataan Pendidikan. Tujuan dikeluarkannya kebijakan sistem zonasi ini adalah agar kualitas atau mutu Pendidikan tiap daerah menjadi setara. Dengan adanya sistem zonasi ini setiap daerah merasakan pelayanan Pendidikan dengan jumlah peserta didik yang layak. Sehingga pemerintah lebih mudah menyalurkan fasilitas sarana dan prasarana. Dan pemerintah harus adil dalam memberikan fasilitas agar mutu Pendidikan dapat meningkat . selain itu juga tenaga kependidikan juga harus professional sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.
2. Dampak Negatif Berikut dampak negatif penerapan kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi :
- a. Untuk Peserta didik dengan jarak rumah yang cukup jauh dari wilayah sekolah, maka akan kesulitan mengakses

sekolah dan sulit diterima di sekolah walaupun nilai ujiannya bagus.

- b. Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar guru akan mengalami kesulitan, sebab tingkat intellegensi siswa yang berbeda beda. Berbeda dengan jalur prestasi yang rata rata intelegensi siswa hampir sama atau setara.
- c. Motivasi belajar siswa yang menurun. Peserta didik yang diterima berdasarkan sistem zonasi akan kehilangan motivasi dan daya saingnya untuk mencapai nilai yang bagus. Karena dia tau akan di terima di sekolah dekat dengantempat tinggalnya.
- d. Dengan adanya system zonasi ini, siswa menjadi kurang tertantang dalma menjalankan proses belajar. Hal ini juga menjadi tantanganbaru bagi guru mata pelajaran agar dapat membuat siswa menjadi semangat belajar dengan merubah strategi atau metode mengajar menjadi lebih interaktif, inovatif, kreatif, dan tidak monoton

### **C. Ketentuan Sistem Zonasi**

Pemberlakuan sistem zonasi dalam PPDB sistem pendidikan kita pada awalnya dilatar belakangi oleh adanya anggapan kastanisasi pada sekolah negeri.Sistem zonasi ini kemudian diberlakukan untuk sedikit demi sedikit menghapus adanya kastanisasi sekolah.



Ketentuan – ketentuan dalam sistem zonasi PPDB yaitu sebagai berikut:

1. Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:

a. Zonasi

Jalur Zonasi merupakan jalur bagi calon peserta didik baru yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan pemerintah daerah.

- Calon peserta didik hanya dapat memilih 1 jalur pendaftaran PPDB dalam satu wilayah zonasi
- Sekolah amemprioritaskan peserta didik yang memiliki Kartu Keluarga (KK) atau Surat Keterangan Domisili dalam 1 wilayah kabupaten/kota yang sama dengan sekolah asal
- Berdasarkan alamat pada KK yang diterbitkan paling singkat 1 tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB atau jika KK tidak ada karena keadaan tertentu (bencana alam dan atau sosial) dapat diganti dengan Surat Keterangan Domisili
- Selain melalui jalur zonasi, peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur afirmasi atau prestasi di luar wilayah zonasi domisili sepanjang memenuhi persyaratan

- Penetapan wilayah zonasi oleh pemda harus memperhatikan sebaran sekolah, sebaran domisili calon peserta didik, kapasitas daya tampung sekolah
- Penetapan wilayah zonasi pada setiap jenjang diumumkan paling lama 1 bulan sebelum pengumuman secara terbuka pendaftaran PPDB
- Bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan provinsi dan kabupaten/kota, penetapan wilayah zonasi pada setiap jenjang dapat dilakukan berdasarkan kerja sama antara pemerintah daerah

b. Jalur Afirmasi

- Jalur Afirmasi ini tersedia untuk calon siswa baru dari keluarga ekonomi tidak mampu dan penyandang disabilitas.
- Peserta didik jalur afirmasi dapat berdomisili di dalam dan di luar wilayah zonasi sekolah yang bersangkutan
- Peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu, wajib menyertakan bukti keikutsertaan dalam program penanganan keluarga tak mampu dari pemerintah pusat atau daerah dan surat pertanyaan dari orang tua/wali yang menyatakan bersedia diproses secara hukum jika terbukti memalsukan bukti keikutsertaan

- Dalam hal calon peserta didik yang mendaftar melalui jalur afirmasi melampaui kuota yang ditetapkan pemerintah daerah setempat, maka penentuan peserta didik dilakukan dengan memprioritaskan jarak tempat tinggal calon peserta didik yang terdekat dengan sekolah

c. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali

- Perpindahan tugas orang tua/wali dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan
- Penentuan peserta didik dalam jalur ini diprioritaskan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang terdekat dengan sekolah
- Jika ada sisa kuota di jalur perpindahan tugas orang tua/wali maka sisa kuota dapat dialokasikan untuk calon peserta didik pada sekolah tempat orang tua/wali mengajar

d. Jalur Prestasi

- PPDB melalui jalur prestasi ditentukan berdasarkan rapor yang dilampirkan dengan surat keterangan peringkat nilai rapor siswa dari sekolah asal dan atau prestasi di bidang akademik maupun non akademik
- Rapor yang ditampilkan menggunakan nilai rapor pada lima semester terakhir. Sedangkan bukti atas

prestasi diterbitkan paling singkat 6 bulan dan paling lama 3 tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB.

- Pemalsuan bukti atas prestasi dapat dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Jalur zonasi paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari daya tampung Sekolah.
  3. Jalur prestasi paling banyak 15% (lima belas persen) dari daya tampung Sekolah.
  4. Jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung Sekolah. Calon peserta didik hanya dapat memilih 1 (satu) jalur dari 3 (tiga) jalur pendaftaran PPDB dalam satu zonasi.
  5. Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik.

Ketentuan jarak maksimal zonasi secara umum adalah SD 3 km, SMP 5-7 km dan SMA 9-10 km. Aturan jarak zona tersebut tidak tertuang dalam Permendikbud karena adanya masukan dari daerah yang sulit untuk membuat ketentuan teknis merata. Pembagian zona tersebut di atas merupakan pertimbangan utama dimana calon peserta didik diterima di sekolah yang

didaftarkan. Calon peserta didik yang rumahnya berdekatan dengan lokasi sekolah merupakan prioritas diterima di sekolah tersebut.

Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik. Sekolah memprioritaskan peserta didik yang memiliki kartu keluarga dalam satu wilayah kabupaten atau kota yang sama dengan sekolah asal. Kuota jalur prestasi paling banyak 15% dari daya tampung sekolah yang ditentukan berdasarkan nilai Ujian Nasional atau UN dan hasil perlombaan atau penghargaan di bidang akademik maupun non-akademik pada tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat provinsi, dan tingkat kota/kabupaten.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faticah Rohmatillah dengan judul skripsi "Pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020". Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah Pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan uji analisis data dengan rata-rata (mean) sebesar 38,317 dengan standar deviasi sebesar 2,9371 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,198 dengan t tabel sebesar

1,657 maka  $H_0$  ditolak sehingga sistem zonasi telah terlaksana dan diterapkan dengan baik. Tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 12 Surabaya menunjukkan hasil analisis diatas dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,083 dengan standar deviasi sebesar 2,7758 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,20 dengan t tabel 1,657 maka  $H_0$  ditolak sehingga tingkat kepuasan peserta didik termasuk kategori baik. Pengaruh sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah SMA Negeri 12 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan  $Y = 14,545 + 0,233X$  ( $X =$  sistem zonasi,  $Y =$  tingkat kepuasan peserta didik) dengan nilai Konstanta  $a$  bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi  $b$  diperoleh 0,223 dan nilai  $t$  hitung analisis regresi sebesar 1,848 dengan  $t$  tabel sebesar 1,655 sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai determinasi sebesar 56% yang berada dikategori baik. Artinya adanya kebijakan sistem zonasi sangat berpengaruh terhadap tingkat



kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.<sup>23</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nofrizal dengan judul skripsi “Kebijakan pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi sekolah”. Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah bahwa dasar-dasar dari menerapkan kebijakan sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan berupa dapat memberikan hak untuk semua kalangan kemampuan akademik. Kebijakan sistem zonasi ini adalah kebijakan dengan jangka waktu yang panjang maka kedepannya tidak akan ada lagi sebutan sekolah favorit dan tidak favorit. Zonasi juga sebagai dasar untuk mempermudah akses pendidikan yang mana peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi akan lebih mempersingkat waktu ke sekolah karena jarak dari rumah ke sekolah dekat.<sup>24</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Enceng Yana dan Neneng Nurjanah dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah

---

<sup>23</sup>Fatichah Rohmatillah, “Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

<sup>24</sup>Nofrizal, “Pemerintah dalam Menerapkan Sistem Zonasi Sekolah” (Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi, 2020).

mudah karena banyak factor yang mempengaruhi proses pembelajaran didalamnya. Faktor tersebut sebagai alasan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Siswa merasakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan semangat dan kemauan untuk belajar dan meningkatkan kinerjanya. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis metode survei yaitu siswa kelas XI Populasinya adalah siswa IPS di SMA Negeri 1 Ciledug, dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 siswa dari populasi 116 orang. Teknik yang digunakan dalam sampling menggunakan sampling acak sederhana. Berdasarkan perhitungan momen produk Pearson korelasi variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada bidang ekonomi subjek (X1) diperoleh korelasi sebesar 0,431, dan variabel lingkungan sekolah pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (X2) diperoleh korelasi sebesar 0,775 dengan tingkat signifikansi 0,1. Untuk mengetahui pengaruh dilihat dari koefisien dari determinasi untuk lingkungan keluarga sebesar 18,6 , koefisien determinasi untuk lingkungan sekolah sebesar 46,5%, dan untuk lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan sebesar 64%. Hasil pengujian hipotesis statistik menggunakan uji t dan uji f dengan melihat tingkat signifikansi 0,1, lingkungan keluarga dan sekolah positif dan

berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>25</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Wiji Astuti dengan judul Perbandingan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Gombang Dan Sma Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara SMA Negeri 1 Gombang dan SMA Negeri 1 Petanahan pasca implementasi sistem zonasi sekolah. Sistem zonasi tidak dapat pemeratakan prestasi belajar di sekolah yang berstatus favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Gombang dan sekolah tidak favorit dalam penelitian ini SMA Negeri 1 Petanahan.<sup>26</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erlinda dengan judul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Ex-Post Facto, yaitu jenis penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti

---

<sup>25</sup>Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon.," *Edunomic*, 2.1 (2014), 1–9.

<sup>26</sup>Anisa Wiji Astuti, "Perbandingan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Gombang Dan Sma Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi" (Universitas Negeri Semarang, 2020).

mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang di deskripsikan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa yang diambil dari seluruh murid kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb yang menerapkan sistem zonasi sebanyak 25 siswa dan murid kelas IV SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang tidak menerapkan sistem zonasi sebanyak 25 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan prestasi belajar siswa kelas IV antara SDN 001 Tanjung Redeb yang menerapkan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 001 Labanan Jaya yang menerapkan sistem non-zonasi. Sehingga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 001 Tanjung Redeb.<sup>27</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Adisel dan Fautina Sundari dengan judul Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan

---

<sup>27</sup>Dewi Erlinda, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Sd Kabupaten Berau Kalimantan Timur" (Universitas BOSOWA, 2021).

peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu. Hal ini berdasarkan uji “z” terhadap nilai UAS siswa kedua kelompok, diperoleh zhitung = 5,586 sedangkan ttabel= 1,65 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,6 dengan demikian zhitung > ttabel (1,6 > 5,586) yang berarti hipotesis (Ha) dalam penelitian ini diterima. Simpulan, terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.<sup>28</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affany Bintang Prayoga, dkk dengan judul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Cepiring berkriteria tinggi yang didapatkan dari hasil angket menggunakan perhitungan kriterium. (2) Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cepiring tergolong tinggi dengan perhitungan kriterium dari skor angket. (3) Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (4) Tidak terdapat pengaruh

---

<sup>28</sup>Adisel dan Fautina Sundari, “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5.1 (2022), 205–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3593>>.



penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa melalui uji T.<sup>29</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faticah Rohmatillah / Pengaruh sistem zonasi sekolah terhadap tingkat kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020	Meneliti tentang pengaruh zonasi	Perbedaannya terletak pada variable penelitiannya dan tempat penelitian
2	Nofrizal / Kebijakan pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi sekolah	Meneliti tentang pengaruh zonasi	Perbedaan terletak di jenis penelitiannya
3	Enceng Yana dan Neneng Nurjanah / Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah	Variabel terikatnya mengukur prestasi belajar	Perbedaannya terletak di variable bebas

<sup>29</sup> Akhmad Affany Bintang Prayoga, Lilik Ariyanto, dan Dina Prasetyowati, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3.3 (2021), 282–90 <<https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i3.7644>>.



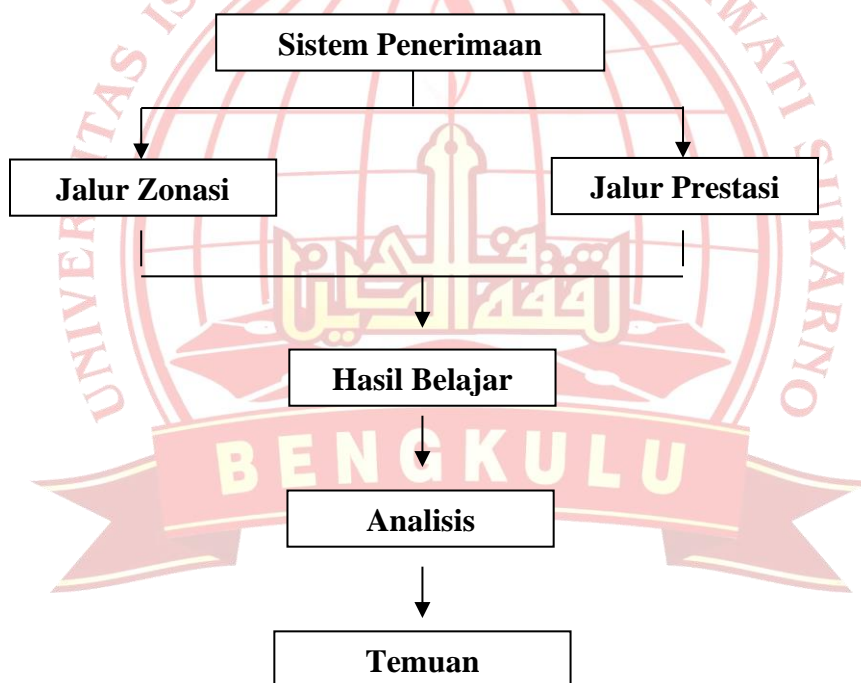
No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon		
4	Anisa Wiji Astuti/ Perbandingan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Gombang Dan Sma Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi	Jenis penelitian kuantitatif , desain penelitian menggunakan komparatif, dan variable terikatnya prestasi belajar	Variabel bebas yang diuji dan tempat penelitian
5	Dewi Erlinda /Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Sd Kabupaten	Variabel terikatnya mengukur prestasi belajar	Jenis penelitian, Variabel bebas penelitian dan tempat penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Berau Kalimantan Timur		
6	Adisel dan Fautina Sundari/ Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi	Jenis dan metode penelitian yang digunakan serta tempat penelitian	Variabel bebas yang diteliti dan sampel penelitian
7	Akhmad Affany Bintang Prayoga, dkk / Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Jenis dan metode penelitian yang digunakan serta tempat penelitian	Variabel bebas yang diteliti dan sampel penelitian

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan instrument yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah, maka penulis mengambil beberapa faktor yang menjadi indikator

pengaruh dari jalur zonasi dan prestasi tersebut, dengan berfokus pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun objek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIIA dan VIIC SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan untuk mendingkan dua kelas yang diteliti tersebut, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang melalui jalur zonasi dan prestasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan prestasi belajar IPS siswa jalur zonasi dan jalur prestasi di Kelas VIIA dan VIIC SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan prestasi belajar IPS siswa jalur zonasi dan jalur prestasi di Kelas VIIA dan VIIC SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

